

HUBUNGAN *PATRON-KLIEN* DAN KEUNTUNGAN NELAYAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*) DI DESA PAJALA KECAMATAN MAGINTI KABUPATEN MUNA BARAT

Patron-Client Relationship And Profit Of Fisherman Swimming Crab (*Portunus pelagicus*) In Village Pajala, Maginti District, Regency Muna West

Nurmut Mainah¹, Sarini Yusuf², dan Nurdiana A²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

e-mail: nurmutmainahfpik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *patron-klien* dan keuntungan nelayan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung responden menggunakan kuisioner. Teknik penarikan sampel menggunakan metode sampel jenuh atau sensus dimana jumlah nelayan sebanyak 11 orang dan 2 orang juragan. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif hubungan *patron-klien* dan keuntungan yang diterima oleh nelayan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu hubungan *patron-klien* yang terjadi di Desa Pajala Kecamatan Maginti dikarenakan juragan memberikan jaminan sosial ekonomi kepada nelayan dan rata-rata keuntungan yang diterima oleh nelayan sebesar Rp19.964.273/tahun.

Kata Kunci: Keuntungan, *patron-klien*, rajungan

ABSTRACT

This study aims to determine the patron-client relationship and benefit the fishermen. The data collection is done by direct interview respondents using a questionnaire. The sampling technique using saturated sample or census in which the number of fishermen as many as 11 people and 2 people skipper. The analysis used is descriptive analysis patron-client relationships and the benefits received by fishermen. The results showed that the patron-client relationship that occurred in the village of Pajala District of Maginti due to economic skipper provide social security to fishermen and the average benefit received by fishermen for Rp19,964,273/year.

Keywords: Patron-client, fishermen, benefit, swimming crab

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia itu sendiri memerlukan interaksi dan komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya. Walaupun manusia itu sebagai makhluk individu, tetapi dalam kehidupannya, manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, oleh karena itu, harus berhubungan dengan banyak kalangan.

Beberapa individu membuat beberapa kelompok dimana mereka saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah kelompok besar yang dinamakan masyarakat. Suatu masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah akan memiliki suatu hubungan dimana antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya mempunyai pengaruh juga antara satu sama lain. Setiadi & Kolip (2011) mengemukakan bahwa, didalam kehidupan sosial sendiri terdapat gejala-gejala sosial berupa

hubungan sosial, karena dengan hubungan sosial tersebut terbentuklah kelompok sosial, pelapisan sosial, lembaga sosial, interaksi sosial, perubahan sosial, pengelompokan sosial, dinamika sosial budaya dan gejala-gejala sosial lainnya.

Adanya perbedaan masyarakat ini mempengaruhi kepada pola hubungan antara lapisan tersebut dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Hubungan-hubungan tersebut terjadi dan terjalin sedemikian rupa dikalangan masyarakat sehingga terus berlangsung dan tidak pernah berhenti. Pola hubungan ini seimbang apabila satu pihak tidak merasa dirugikan oleh pihak lainnya. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak hubungan kerja yang kurang seimbang dimana salah satu pihak masih tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka masing-masing.

Desa Pajala merupakan salah satu desa yang sebagian besar wilayahnya adalah pesisir. Sebagian besar masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu dengan memanfaatkan sumber daya laut dengan menjadi nelayan penangkap Rajungan (*Portunus pelagicus*).

Hasil tangkapan yang tidak menentu serta tidak adanya kerja sampingan ketika musim paceklik datang membuat beberapa nelayan terpaksa meminjam uang kepada juragan untuk memenuhi logistik melaut maupun kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hubungan antara nelayan dengan para pemilik modal atau juragan semakin kuat seiring dengan tidak adanya lembaga keuangan formal yang dapat menggantikan peran para juragan tersebut.

Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor guna mendukung keberhasilan kegiatannya. Faktor yang mempengaruhi keuntungan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja.

Pembahasan pada sektor ekonomi merupakan satu dari berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat nelayan, khususnya nelayan Rajungan di Desa Pajala Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti masalah kajian yang akan dititikberatkan pada hubungan *patron-klien* terhadap keuntungan nelayan penangkap di desa tersebut.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *patron-klien* nelayan Rajungan dan keuntungan nelayan Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Pajala Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2016, bertempat di Desa Pajala Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, karena merupakan salah satu daerah penangkapan Rajungan (*P. pelagicus*).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh atau sensus, dengan responden penangkap Rajungan (*klien*) sebanyak 11 responden dan

juragan (*patron*) sebanyak 2 responden. Metode sampling jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari nelayan (*klien*) dan juragan (*patron*) yang menjadi sampel secara langsung melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan.
2. Data sekunder adalah merupakan data penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder ini berupa arsip mengenai data monografi penduduk dan data batas serta luas wilayah yang diperoleh dari Kantor Desa Pajala.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung yaitu data berupa angka-angka (Etta & Sopiah, 2010). Data kuantitatif penelitian ini yaitu analisis keuntungan.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk variabel yang tidak dapat dihitung dan bukan berupa angka-angka (Etta & Sopiah, 2010). Yang meliputi data kualitatif dalam penelitian ini antara lain yaitu profil lokasi penelitian dan hubungan *patron-klien* yang diperoleh dari hasil wawancara langsung di Desa Pajala Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat.

Adapun analisis data dalam penelitian yaitu analisis keuntungan nelayan penangkap Rajungan yang berada di Desa Pajala Kecamatan Maginti dengan

menggunakan rumus berikut (Passaribu & Djumran, 2005):

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

TR = Penerimaan (Rp/Tahun)

P = *Price* atau Harga (Rp/kg/Tahun)

Q = *Quantity* atau Jumlah Produksi (kg/Tahun)

Untuk menganalisis tingkat pendapatan nelayan penangkap Rajungan di Desa Pajala akan digunakan analisis usaha untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh nelayan penangkap Rajungan, selain itu juga untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh nelayan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Passaribu & Djumran, 2005):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pajala merupakan salah satu desa yang berada di bawah wilayah administrasi Kabupaten Muna Barat, tepatnya di Kecamatan Maginti. Desa Pajala ini berada di wilayah bagian Timur wilayah Kecamatan Maginti. Jarak antara kota Kabupaten Muna Barat dengan Desa Pajala kurang lebih 50 km dengan waktu tempuh perjalanan selama ± 1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Batas-batas wilayah administratif dari Desa Pajala ini yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mamuntu
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Abadi Jaya

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pulau Gala
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kembar Maminasa

Desa Pajala memiliki luas keseluruhan wilayahnya yaitu ± 15 km². Di Desa Pajala ini terdapat satu dermaga pelabuhan yang terletak dibagian selatan tepatnya dibagian pesisir wilayah desa.

1. Hubungan Nelayan (*Klien*) dan Juragan (*Patron*) di Desa Pajala

Adapun hubungan nelayan penangkap Rajungan (*P. pelagicus*) dan juragan (*Patron-Klien*) di Desa Pajala Kecamatan Maginti adalah :

1. Nelayan (*klien*) meminjam uang (modal) ke juragan (*patron*) berupa sarana-sarana yang dibutuhkan dalam melakukan usaha penangkapan Rajungan dan itu ditulis dalam nota sebagai pinjaman.
2. Proses pengembalian pinjaman tersebut yaitu dicicil oleh nelayan (*klien*) sesuai dengan keuntungan, dan tidak ada paksaan dari juragan dalam hal waktu pengembalian dan banyaknya jumlah uang yang harus di bayarkan ke juragan (*patron*).
3. Dalam hal memberikan bantuan untuk kesehatan dan keselamatan dalam melakukan operasi penangkapan, juragan (*patron*) tidak memberikan akan tetapi selama nelayan selalu bekerja sama dengan juragan apabila nelayan (*klien*) tersebut sakit atau keluarganya sakit juragan (*patron*) akan tetap membantu dalam hal semua biaya pengobatan, akan tetapi kesemuanya biaya tersebut tetap akan dicatat di nota juragan (*patron*) dan dinyatakan sebagai pinjaman yang harus dilunasi. Begitupun juga apabila anak nelayan (*klien*) membutuhkan biaya sekolah juragan akan tetap bantu selama mereka

selalu bekerja sama dengan juragan (*patron*).

4. Proses transaksi antara juragan (*patron*) dan nelayan (*klien*) yang meminjam uang yaitu dengan cara nelayan menjual semua hasil tangkapannya ke juragan (*patron*) kemudian juragan (*patron*) membayarnya dengan uang *cash* kemudian bertanya ke nelayan (*klien*) apakah ia ingin menyicil untuk membayar utangnya atau tidak, hal ini tidak dipaksakan oleh juragan (*patron*) kesemuanya itu dikembalikan ke nelayan (*klien*) tersebut dan dalam hal penjualan hasil tangkapan nelayan (*klien*) yang menentukan harga jual yaitu juragan. Semua hasil tangkapan harus dijual ke juragan (*patron*).

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, dengan menjamin kelangsungan hidup mereka yang berhubungan dengan alam dan kelangsungan hidup tergantung pada orang lain seperti menjalin hubungan *patron-klien* yang bersifat vertikal. Dalam hubungan ini, *klien* dihadapkan dengan pelunasan kredit barang yang telah di ambil dari *patron* hal inilah yang menjadi jebakan *patron* terhadap *klien* dalam melancarkan usahanya. Hubungan *patron-klien* di masyarakat nelayan disebabkan oleh kegiatan perikanan yang penuh dengan resiko dan ketidakpastian sehingga tidak ada pilihan lain untuk masyarakat nelayan untuk menjalin hubungan *patron-klien* dengan bergantung kepada pemilik modal (*patron*).

Adapun ciri-ciri sosial masyarakat pesisir adalah adanya ikatan *patron-klien* struktur sosial dalam masyarakat nelayan umumnya dicirikan dengan kuatnya hubungan *patron-klien*. Kuatnya ikatan tersebut merupakan konsekuensi dari sifat kegiatan penangkapan ikan yang dengan penuh resiko dan ketidakpastian.

Bagi nelayan yang menjalankan hubungan dengan *patron* merupakan langkah yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan kegiatan usahanya karena pola *patron* adalah institusi yang memberikan jaminan sosial ekonomi. Untuk mengetahui hubungan *patron-klien* yang terjadi pada masyarakat nelayan yang tinggal di Desa Pajala Kecamatan Maginti, dapat diketahui dari wawancara kepada beberapa responden yang bermata pencaharian sebagai nelayan penangkap Rajungan dan juragan.

2. Pendapatan

Rata-rata keuntungan yang diterima oleh nelayan (*klien*) penangkap Rajungan di Desa Pajala Kecamatan Maginti dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rata-rata keuntungan pada usaha penangkapan nelayan (*klien*) penangkap Rajungan (*P. pelagicus*) di Desa Pajala Kecamatan Maginti

No	Uraian	Total (Rp/Thn)
1	Total penerimaan (TR)	68.923.636
2	Total biaya (TC)	29.541.181
Juml	Keuntungan Kotor	39.382.455
Juml	Keuntungan Bersih	19.964.273

Sumber: Data primer setelah diolah (2016)

Biaya adalah salah satu faktor penentu kelancaran menjalankan suatu usaha. Hal ini dikarenakan besarnya hasil tangkapan dalam usaha penangkapan tergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan oleh nelayan.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses atau masa produksi, dan tetap dikeluarkan walaupun usaha tidak

berproduksi lagi yang dikenal dengan penyusutan. Penyusutan terjadi dikarenakan pengaruh umur pemakaian. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan cara membagi investasi dengan umur ekonomis.

Biaya penyusutan tersebut diperoleh dari hasil pembagian antara harga beli barang modal dibagi dengan umur ekonomis dari barang modal tersebut. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil tangkapan Rajungan yang diperoleh banyak atau sedikit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekartawi (2003) yang menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh produksi hasil tangkapan kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan produksi, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit. Biaya tetap diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel dikeluarkan selama melakukan operasi lamanya operasi penangkapan.

Nilai produksi dari suatu usaha merupakan penerimaan tunai suatu usaha yang ditujukan oleh besarnya nilai uang yang diterima oleh nelayan dari penjualan hasil tangkapan tersebut. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Passaribu & Djumran (2005) bahwa penerimaan adalah hasil produksi didalam suatu usaha penangkapan. Pene-

rimaan adalah jumlah hasil tangkapan dikali dengan harga jual ikan yang berlaku pada saat itu. Penerimaan yang diperoleh nelayan usaha penangkap rajungan dapat berupa penerimaan tunai dari hasil penjualan Rajungan (*P. pelagicus*) di Desa Pajala Kecamatan Maginti adalah penerimaan dalam bentuk hasil penjualan yang diterima langsung oleh pelaku usaha penangkap rajungan.

Total rata-rata penerimaan dari hasil penjualan rajungan oleh nelayan penangkap Rajungan di Desa Pajala Kecamatan Maginti yaitu sebesar Rp68.923.636 dimana harga penjualan Rajungan yaitu sebesar Rp18.000/kg. Harga penjualan Rajungan untuk per kilogramnya tergantung pada harga jual perkilogram daging dan hal tersebut tidak tergantung pada musim banyaknya kepiting ataupun tidak. Ketika nilai dollar naik maka harga jual Rajungan perkilogramnya juga tinggi.

Keuntungan adalah hasil penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Rata-rata penerimaan dari hasil penjualan nelayan untuk pertahunnya sebesar Rp68.923.636 dan total rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pertahunnya yaitu sebesar Rp29.541.181 sehingga diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp39.382.455. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pengurangan antara total rata-rata penerimaan pertahunnya dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan pertahunnya, hal ini sesuai dengan pernyataan Alex & Umar (2004), yang menyatakan bahwa rumus untuk mencari nilai keuntungan adalah penerimaan hasil penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu. Keuntungan tersebut belum dikurangi dengan utang nelayan (*klien*) penangkap rajungan

(*P. pelagicus*) kepada juragan (*patron*) yang berada di Desa Pajala Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat sehingga keuntungan tersebut dikatakan sebagai keuntungan kotor. Adapun rata-rata utang nelayan (*klien*) penangkap Rajungan pertahunnya sebesar Rp16.842.982. Untuk mendapatkan keuntungan bersih yaitu dengan cara, total rata-rata keuntungan kotor pertahunnya dikurangi dengan total rata-rata utang nelayan pertahunnya maka didapatkan hasil keuntungan bersih untuk setiap tahunnya yang diterima oleh nelayan (*klien*) penangkap rajungan yaitu sebesar Rp19.964.273.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hubungan *patron-klien* dan pendapatan dikaitkan dengan keuntungan yang diterima oleh nelayan (*klien*) penangkap Rajungan (*P. pelagicus*) di Desa Pajala Kecamatan Maginti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan *patron-klien* yang dilakukan oleh nelayan penangkap Rajungan dan juragan atau pengumpul Rajungan di Desa Pajala Kecamatan Maginti dimana hubungan ini terjalin karena juragan memberikan jaminan sosial ekonomi kepada nelayan yang bekerjasama dengannya.
2. Keuntungan rata-rata yang diterima oleh nelayan yaitu sebesar Rp19.964.273/tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S.N & Umar B. 2004. *Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Etta & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

- Passaribu A.M & Djumran Y.A. 2005.
*Perencanaan dan Evaluasi
Proyek Perikanan.* Lepas
(Hasanuddin University Press).
Makassar.
- Setiadi EM & Usman K. 2011.
*Pengantar Sosiologi;
Pemahaman Fakta dan Gejala
Permasalahan Sosial: Teori,
Aplikasi dan Pemecahannya.*
Kencana Prenada Media Group.
Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Ekonomi Produksi.*
Raja Grafindo. Jakarta.